

# Keluarga

# Rinduku Pada Malaikat Kecilku di Panti Asuhan

**Fardah Dwi Nur Assifah**

Terucap salam hangat dari belahan bibir yang kian mengering menanti pengabulan dari doa yang kian hari kupanjatkan atas segala asma Allah. Ya, Allah jika memang Engkau mengetahui setiap titik debu yang beterbangan menghadang masalah yang kian hari kian bertambah. Rindu ini bagaikan keteguhan orang muslim merindukan wanginya jendela surga, ya *Rabb* penyejuk jiwa, hamba sangat khawatir dengan keadaan bocah kecil yang telah memperkenalkanku di dunia lain. Aku hanya bisa meminta pada-Mu sang Illah semoga Engkau selalu menjaga kepolosan wajah Dinda dan Roman yang begitu ceria saat menyambut kedatanganku di panti asuhan. Panti asuhan itulah dunia lain, dunia yang mengajarkanku mengentas dari kerikil berbatu. Mereka berdua bagaikan malaikat penjaga di sisiku ya *Rabb*. Saat aku menjajakkan kakiku masuk di pintu panti, ada sesuatu yang membuat hati hamba bergetar hebat dan jiwaku memaksa untuk berucap 'Alhamdulillah' karena nasib hamba ternyata jauh lebih baik dari mereka.

Namun, di sana hamba berusaha menemukan suasana keakraban dengan teman-teman panti, namun Dinda mendekat padaku ya *Rabb*, meminta diajarkan menggambar, kemudian dengan perasaan terharu dan senang aku menuntun Dinda untuk menggambar gunung yang seakan terbentang luas di jagad raya, dengan duduk di atas pangkuanku. Kemudian di sisi kanan ada yang menarik-narik tanganku ternyata Roman yang minta dituntun untuk menggambar juga dan akhirnya aku dengan senang hati dan keringat mengalir di bibir dengan senyum menungging begitu lebar di depan kamera sang fotografer memegang tangan Roman yang begitu mungil. Dengan bergantian penuh kesabaran, aku ikhlas ke kanan dan kiri menuntun peri kecilku menggambar, begitu indah terasa ya *Rabb* Maha Penyayang. Mereka menjadi akrab denganku dan seakan tidak mau terlepas dari jari-jemariku.

Dinda sayang, umurnya begitu kecil ya Allah dan saat itu Dinda pernah membisikkan cerita padaku bahwa Dinda sering dipukuli sama salah satu teman di panti. Hamba sangat sedih ya Allah, mendengar cerita Dinda saat itu, namun

## ANTOLOGI CURAHAN HATI UNTUK TUHAN

hamba berusaha berkata Dinda harus sabar dan terus berdoa pada Allah. Dinda, bagaimana kabarmu sekarang di sana, masihkah di jahili oleh teman-teman Dinda? aku khawatir sayang pada mentalmu kelak saat sudah dewasa, aku takut ya *Rabb* Dinda akan sangat labil. Namun hamba hanya bisa berdoa untukmu sayang, karena aku tidak mungkin membawa Dinda pulang ke pelukanku setiap hari.

Begitu juga dengan Roman ya Illah, hamba sangat merindukan keaktifannya bergerak, Roman sangat lincah dan berekspresi. Maafkan hamba ya Allah, yang sampai sekarang belum bisa menepati janji kepada mereka berdua bahwa hamba akan datang lagi untuk mereka. Mbak, maafkan Roman ya... Mbak, belum bisa membawakan buah anggur seperti yang Roman minta pada Mbak waktu itu, yang membuat hati Mbak sangat miris mendengarnya, teriris bagai ada yang menghujam dada mengingatkan pada hamba yang selalu berfoya-foya padahal di luar ada adik kecil hamba yang menginginkan makan buah anggur ya Allah.

Dinda dan Roman, Mbak masih ingat waktu kalian mengintip di antara dinding tembok panti saat Mbak akan pulang, Mbak tidak bisa memeluk kalian lagi lebih lama karena saat itu teman-teman panti harus masuk ke dalam rumah, Mbak ingin menangis dan terus teringat kepada kalian. Ya Allah sedih rasanya saat aku harus berpisah dengan malaikat kecilku yang begitu aku kagumi dan aku cintai.

Ya Allah, saat hamba menceritakan tentang mereka ke ayah hamba, hamba sangat sedih sekali ya Allah, ayah hamba mengatakan bahwa mereka ikut saja bersama keluarga kita, namun bukan apa-apa, bukan hamba tidak mau bahkan hamba sangat mengharapkan itu menjadi kenyataan, tapi hanya saja sekarang hamba sibuk di kota orang untuk mengejar S1 sedangkan di rumah hanya ada ayahku yang selalu berangkat pagi dan pulang terkadang larut malam untuk mencari nafkah dan ibuku yang juga harus mengajar di sekolah sampai sore. Hamba takut mereka tidak terawat jika harus tinggal sekarang-sekarang dengan keluarga hamba. Ya Allah, yang maha pemberi andai saja hamba sudah berkeluarga pasti aku akan angkat mereka menjadi bagian dari kebahagiaan keluarga hamba. Jika suatu saat engkau mengizinkan, bukalah pintu seleber-lebarnya ya Allah agar aku bisa mendapati mereka untuk aku ajarkan masa depan.

Ya *Rabb*, Maha Pengampun dosa, mereka bagaikan mematahkan sayapku saat mereka di sana terluka, mereka bagaikan menghisap seluruh napasku saat mereka tidak tumbuh dengan baik di sana. Baik-baik ya sayang, tuntun dan ajari teman-teman kalian agar mereka bisa bersahabat baik dengan kalian, Mbak yakin kalian bisa dan kalian harus janji akan menjadi anak yang pintar dan saleh-salehah.